

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komoditas kopi memegang peranan penting bagi sumber pendapatan devisa negara dan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia. Keberhasilan agribisnis kopi membutuhkan dukungan semua pihak yang terkait dalam proses produksi kopi, pengolahan, dan pemasaran komoditas kopi. Upaya meningkatkan produktifitas dan mutu kopi terus dilakukan sehingga daya saing kopi Indonesia di pasar dunia tetap tinggi. (Pudji Rahardjo, 2012)

Sebagian besar (95%) dari luas tanaman kopi merupakan perkebunan rakyat dan sisanya diusahakan oleh perkebunan besar. Kopi sebagai komoditi ekspor dengan urutan ke-4, namun masih didominasi dalam bentuk primer. Dengan posisi Indonesia sebagai negara tropis, maka produksi kopi Indonesia menduduki nomer ketiga setelah negara Brazil dan Colombia. Kebanyakan varietas kopi di Indonesia adalah jenis Robusta. Di sisi lain kecenderungan meningkatnya permintaan kopi berkualitas tinggi dengan citarasa yang diminati konsumen. Kopi Indonesia memiliki bodi dan flavour yang kuat sehingga cocok untuk bahan pencampuran. (Nainggolan, 2022)

Saat ini, peningkatan produksi kopi di Indonesia masih terhambat oleh rendahnya mutu biji kopi yang dihasilkan sehingga mempengaruhi pengembangan produksi akhir kopi. Hal ini dikarenakan penanganan pasca panen yang tidak tepat. Proses pasca panen kopi antara lain yaitu sortasi biji, pengupasan, pencucian, fermentasi, pengeringan, dan penyangraian. Selain itu penggunaan mesin pasca panen juga mempengaruhi kualitas biji kopi. Oleh karena itu, untuk memperoleh biji kopi yang berkualitas baik maka diperlukan penanganan proses pasca panen yang baik dengan melakukan setiap tahapan secara benar. Proses penyangraian merupakan salah satu tahapan yang cukup penting, namun saat ini masih kurang data yang diperlukan untuk menghasilkan produk biji kopi yang bermutu baik. (Yusdiali dkk, 2012)

Mesin *Roasting* tipe *N200i* merupakan mesin *Roasting* generasi ke-2 yang dibuat oleh PT Nor Coffee yang kemudian dibeli oleh Toko Kopi Rejeki untuk kebutuhan usaha. Mesin ini sudah dilengkapi oleh sensor digital. Pada mesin *Roasting* tipe *N200i* ini belum dilakukan uji kinerja. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian kinerja pada mesin *Roasting* biji kopi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana efisiensi pada mesin *Roasting* biji kopi tipe *N200i* berkapasitas 2kg terhadap penyangrain biji kopi robusta.
2. Bagaimana kinerja mesin *Roasting* tipe *N200i* kapasitas 2kg

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam masalah ini sebagai berikut :

1. Mengetahui efisiensi penyangraian biji kopi pada mesin *Roasting* tipe *N200i* di Toko Kopi Rejeki
2. Mengetahui kinerja mesin *Roasting* tipe *N200i* di Toko Kopi Rejeki

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan pelaksanaan kegiatan ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dapat menerapkan ilmu pengetahuan dari perkuliahan untuk melakukan uji kinerja terhadap mesin *Roasting* tipe *N200i*
2. Dapat mengedukasi bagi para roaster terhadap dampak yang dihasilkan dari penggunaan parameter dalam proses penyangraian biji kopi pada mesin *Roasting* tipe *N200i*
3. Menghasilkan mutu penyangraian biji kopi sesuai kebutuhan konsumen